

ABSTRAK

SRI DEVI HANDAYANI (NPM : 1305170438) Analisis Current Ratio dan Return On Asset dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba pada PT. Pelabuha Indonesia I (Persero). Skripsi 2017.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) dalam meningkatkan pertumbuhan laba pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis laporan keuangan *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) belum mampu meningkatkan pertumbuhan laba pada PT. PELINDO I (Persero). Penurunan *Current Ratio* disebabkan oleh meningkatnya hutang lancar namun tidak diikuti dengan kenaikan aktiva lancar yang sebanding dengan kenaikan ditahun sebelumnya. Pertumbuhan laba pada tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan, penurunan nilai pertumbuhan laba ini disebabkan oleh rendahnya nilai laba bersih dan tingginya beban – beban operasi perusahaan.

Kata Kunci : Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA) dan Pertumbuhan laba.

Kata Pengantar



Assalamu'alaikum Wr,Wb

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Current Ratio dan Return On Asset dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba pada PT. PELINDO I PERSERO**”, serta tidak lupa pula shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

Adapun skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menerima bimbingan serta bantuan dari berbagi pihak, baik secara moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Maka pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua Orang tua saya yang tercinta **Ayahanda Edy Setiawan** dan **Ibunda Susi Nalia** yang telah memberikan kasih sayang, motivasi serta dukungan dan doa restu kepada penulis, atas segala jerih payah dan pengorbanan tanpa mengenal rasa lelah dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

2. **Bapak Dr. H. Agussani, MAP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Januri, SE, MM, M.Si**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Ibu Elizar Sinambela, SE, M.Si**, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si**, selaku sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. **Bapak Drs. Marnoko, M.Si**, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
9. **Ibu Dr. Widya Astuti, SE, M.Si, Ak, QIA** selaku dosen Penasehat Akademik.
10. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
11. Bapak Ibu Karyawan Tata Usaha Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan masalah administrasi perkuliahan.

12. Bapak Ibu Karyawan PT. PELINDO I Medan yang telah berkenan memberikan izin riset kepada penulis dalam penelitian ini.
13. Adik- adik saya tercinta **Muhammad Yoga Pranata** dan **Muhammad Rizky Aditya** yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam penelitian ini.
14. Teman-teman saya Nurul Anisa, Wahyu Irawan, Mhd Khuzafah Nst, Muhammad Taufik Hidayat dan Fuad Fadillah dan yang tak henti-hentinya memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Seluruh teman-teman Akuntansi A Sore yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan dari semua pihak yang dapat membangun kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Billahi fii Sabililhaq fastabiqul Khairat

Waalamu'alaikum Wr,Wb

Penulis

SRI DEVI HANDAYANI
1305170438

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Berpikir	24
Gambar IV.1 Grafik <i>Current Ratio</i> dan Pertumbuhan Laba	36
Gambar IV.2 Grafik <i>Return On Asset</i> dan Pertumbuhan Laba	37

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Perbandingan Rasio dan Pertumbuhan Laba	3
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel III.1 Jadwal Proses Penelitian	26
Tabel IV.1 Data <i>Current ratio</i> PT. PELINDO I (Persero)	31
Tabel IV.2 Tabel Perkembangan Return On Asset PT. PELINDO I (Persero)	33
Tabel IV.3 Data Pertumbuhan Laba	34
Tabel IV.4 Perbandingan Rasio Keuangan dengan Pertumbuhan Laba	35

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. Uraian Teoritis.....	7
1. Pertumbuhan Laba.....	7
a. Pengertian Pertumbuhan Laba.....	7
b. Pengukuran Laba.....	9
c. Keunggulan – Keunggulan Laba.....	9
d. Kelemahan – Kelemahan Laba.....	10
e. Manfaat Pertumbuhan Laba.....	10
f. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba.....	11
g. Pengukuran Pertumbuhan Laba.....	12
2. <i>Current Ratio</i>	13
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	13

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	14
c. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	15
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	17
3. <i>Return On Asset</i> (ROA).....	18
a. Pengertian <i>Return On Asset</i> (ROA).....	18
b. Tujuan dan Manfaat Return On Asset (ROA)	19
c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi ROA.....	20
d. Kelebihan dan Kelemahan ROA	20
e. Perhitungan ROA	21
B. Penelitian Terdahulu	22
C. Kerangka Berpikir	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Pendekatan Penelitian.....	25
B. Definisi operasional	25
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
D. Jenis Dan Sumber Data.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Hasil Penelitian.....	29
1. Deskripsi Perusahaan	29
2. Deskripsi Data.....	30
a. Current Ratio (CR).....	31
b. Return On Asset (ROA)	32

c. Pertumbuhan Laba	33
d. Data Current Ratio, Return On Asset dan Pertumbuhan laba	35
3. Analisis Data	36
a. Current Ratio dalam meningkatkan Pertumbuhan Laba pada PT. PELINDO I (Persero)	36
b. Return On Asset dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba pada PT. PELINDO I (Persero)	37
B. Pembahasan	38
1. Current Ratio dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba pada PT. PELINDO I (:Persero)	38
2. Return On Asset dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba pada PT. PELINDO I (Persero).....	39
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	41
A. Kesimpulan.....	41
B. Saran.....	41

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laba merupakan salah satu indikator penting bagi perusahaan untuk mengetahui kinerja keuangan. Setiap perusahaan pasti menginginkan adanya pertumbuhan laba, adanya pertumbuhan laba dapat menjadi indikator mengukur keberhasilan manajemen untuk mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Menurut Chariri dan Ghazali (2009:213) pertumbuhan laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang berasal dari kontribusi peranan modal.

Pertumbuhan laba suatu perusahaan bisa saja mengalami kenaikan untuk tahun sekarang ini namun juga bisa mengalami penurunan untuk tahun berikutnya. Pertumbuhan laba tidak bisa dipastikan, maka dari itu diperlukan adanya suatu analisis untuk memprediksi tingkat pertumbuhan laba.

Analisis pertumbuhan laba sangat penting bagi pemakai laporan keuangan karena pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan akan menentukan besarnya tingkat pengembalian atau deviden yang harus dibayarkan kepada pemegang saham atau bagi calon investor sebagai cerminan untuk mengambil keputusan investasi. Pertumbuhan laba juga penting bagi kreditur, sebagai pertimbangan dalam minat kreditur untuk memberikan kredit pada perusahaan.

Laba perusahaan diharapkan setiap periode akan mengalami kenaikan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode mendatang. Estimasi terhadap laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan yang dilakukan dapat berupa perhitungan dan interpretasi melalui rasio keuangan. Jika rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk memprediksi pertumbuhan laba dimasa yang akan datang, temuan ini yang secara riil maupun potensial berkepentingan dengan suatu perusahaan.

Analisis rasio merupakan suatu bentuk atau cara yang umum digunakan dalam menganalisis laporan finansial suatu perusahaan. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu Deasy Natalia (2013) dengan judul “Analisis Rasio Keuangan untuk memprediksi Pertumbuhan laba pada Perusahaan Property yang terdapat di BEI” Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa secara simultan *Current Ratio* (CR), DER, TATO dan NPM berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kemudian penelitian Khairina Ambarwati (2014) dengan judul ”Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI” Tidak ada pengaruh yang signifikan antara current ratio, Debt to Asset ratio, dan total asset turnover secara simultan terhadap pertumbuhan laba Menurut Anugrahani (2007) menyatakan bahwa “besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor (a) tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi, (b) *profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih.” Berdasarkan

penelitian terdahulu yang saling bertentangan, maka peneliti tertarik memilih *Current Ratio (CR)* dan *Return On Assets (ROA)*.

PT. Pelabuhan Indonesia I merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang kepelabuhanan, menyediakan jasa pelayanan kolam-kolam pelabuhan dan perairan untuk lalu lintas dan tempat-tempat berlabuhnya kapal. PT. Pelindo I banyak memberikan pendapatan bagi negara dan banyak menyerap tenaga kerja yang secara tidak langsung membantu negara mengurangi angka pengangguran. Oleh karena itu dibutuhkan suatu alat penganalisa keuangan untuk kelangsungan usaha.

Menurut Eugene F Brigham dan Joel F. Houston (2006: 95) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya.

Berikut adalah tabel perbandingan rasio keuangan dengan pertumbuhan laba pada PT. Pelabuhan indonesia I (Persero) Medan:

Tabel 1.1
Perbandingan Rasio Keuangan dengan Pertumbuhan Laba
PT. Pelindo I (Persero)
Periode 2011-2015

Tahun	Current Ratio (CR)	Return On Asset (ROA)	Pertumbuhan Laba
2011	100,72 %	6,13 %	52 %
2012	207,72 %	8,46 %	67 %
2013	213,79 %	10,68 %	37 %
2014	203,30 %	12,08 %	19 %
2015	158,52 %	13,02 %	22 %

Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Diolah

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat dari rasio keuangan yang diteliti menunjukkan bahwa terjadi kenaikan rasio lancar pada tahun 2012 dan 2013, namun tidak diikuti dengan pertumbuhan laba yang justru mengalami penurunan. Hal ini bertentangan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Dian Arifin (2011) bahwa jika suatu rasio keuangan semakin tinggi maka operasi perusahaan akan semakin baik dan secara otomatis akan menggambarkan pertumbuhan laba yang semakin baik pula.

Begitu juga dengan ROA yang mengalami kenaikan pada tahun 2013 dan 2014 namun tidak diikuti dengan pertumbuhan laba. Hal ini jelas bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Keomn, Scott, Martin, dan Petty (2005 : 108) bahwa semakin tinggi ROA, semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan dari aktiva yang dimilikinya dan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan fenomena yang diuraikan tersebut diatas dan melihat pentingnya tingkat laba perusahaan untuk keberhasilan hidup perusahaan dimasa yang akan datang, maka penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan judul **“Analisis *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba pada PT. Pelabuhan Indonesia I Persero”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan pada tahun 2012 – 2013 tetapi tidak diikuti dengan peningkatan pertumbuhan laba.

2. Return On Asset (ROA) mengalami peningkatan pada tahun 2012 – 2014 tetapi tidak diikuti dengan kenaikan pertumbuhan laba.
3. Current Ratio (CR) mengalami penurunan pada tahun 2015 tetapi tidak diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *Current Ratio* (CR) dalam meningkatkan pertumbuhan laba pada PT. Pelabuhan Indonesia I Persero ?
2. Bagaimana *Return On Asset* (ROA) dalam meningkatkan pertumbuhan laba pada PT. Pelabuhan Indonesia I Persero ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis adalah berdasarkan rumusan masalah diatas yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Rasio Lancar (CR) dalam meningkatkan pertumbuhan laba pada PT. Pelabuhan Indonesia I Persero.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Return On Asset (ROA) dalam meningkatkan pertumbuhan laba pada PT. Pelabuhan Indonesia I Persero.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai penulis adalah :

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai analisis rasio lancar (CR) dan ROA dalam meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan untuk manajemen perusahaan supaya dapat memaksimalkan aset yang dimiliki sehingga laba yang dihasilkan dapat meningkat untuk masa yang akan datang.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk penyusunan penelitian berikutnya pada waktu yang akan datang khususnya bagi yang membahas topik yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Pertumbuhan Laba

a. Pengertian Pertumbuhan Laba

Didalam menjalankan operasionalnya perusahaan mempunyai tujuan dalam kegiatannya yaitu dengan adanya peningkatan atau pertumbuhan laba perusahaan. Pertumbuhan laba sangatlah di inginkan oleh perusahaan karena pertumbuhan laba mencerminkan pertumbuhan suatu perusahaan. Perusahaan harus mempunyai strategi yang tepat supaya dapat memenangkan pasar dengan menarik konsumen agar selalu menarik konsumennya. Untuk itu faktor- faktor yang mempengaruhi penjualan harus benar- benar diperhatikan.

Perusahaan dengan laba bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar didalam menghasilkan profitabilitasnya, Menurut Kasmir (2008; 302) Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut perusahaan akan dapat menetapkan kebijaksanaan untuk mengantisipasi kondisi tersebut sehingga perusahaan dapat menjual produk dalam jumlah yang besar dan volume penjualan akan meningkat yang mengakibatkan laba perusahaan juga akan meningkat pula.

Dengan meningkatnya laba perusahaan, maka keuntungan yang diperoleh para investor akan meningkat.

Laba menurut Harahap (2015 : 263)

“Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan”.

Kemudian, menurut Cahyaningrum (2012 : 12) menyatakan bahwa :

“Laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi permodalan”.

Selanjutnya, menurut Belkaouli (2007 : 229) Menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut :

- 1) Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi.
- 2) Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu.
- 3) Laba didasarkan pada prinsip laba dan membutuhkan definisi, pengukuran dan pengakuan laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu.

Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya tergambar dalam laporan laba rugi. Penyajian laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya.

b. Pengukuran Laba

Menurut Hani (2014 : 53) Analisis aktivitas operasional dapat dilakukan dengan menggunakan konsep pengukuran laba, pengakuan pendapatan dan beban, bunga dan pajak dan lain-lain. Laba merupakan hasil aktivitas operasi yang mengukur perubahan kekayaan pemegang saham selama satu periode dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau estimasi laba masa depan. Sebagai salah satu alat pengukur kinerja perusahaan, laba selalu menjadi topik menarik bagi pengguna laporan dalam proses pengambilan keputusan.

Aktivitas operasi identik dengan pengukuran profitabilitas, karena aktivitas operasi menggambarkan kinerja perusahaan dalam melakukan aktivitas pendapatan atau penjualan barang/jasa, yang berhubungan dengan seluruh pengeluaran atau biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan perolehan pendapatan. Selisih dan pendapatan dan beban akan menghasilkan laba.

c. Keunggulan – Keunggulan Laba

Menurut belkaoui (2007 : 230) ada beberapa keunggulan laba yaitu sebagai berikut :

- 1) Laba dapat bertahan menghadapi ujian waktu dan berguna sebagai penentu bagi praktik-praktik dan pola pikir para pengambil keputusan.
- 2) Laba didasarkan pada transaksi – transaksi aktual dan faktual, maka akan diukur dan dilaporkan secara objektif serta dapat diverifikasi.

- 3) Laba dapat mengandalkan prinsip realisasi untuk pengakuan pendapatan serta memenuhi kinerja dan konservatisme.
- 4) Laba dianggap berguna untuk tujuan pengendalian, terutama dalam melaporkan kepengurusan penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen.

d. Kelemahan – Kelemahan Laba

Menurut Belkaouli (2007 : 231) selain terdapat keunggulan laba juga mendapat kritikan keterbatasannya, kelemahan – kelemahan laba adalah sebagai berikut :

- 1) Laba tidak mampu mengakui nilai yang belum terealisasi dan aktiva yang dimiliki dalam suatu periode tertentu.
- 2) Laba sulit untuk dijadikan komparabilitas, karena perbedaan metode yang diakui dalam menghitung biaya.
- 3) Laba dapat menghasilkan data yang menyesatkan dan salah dimengerti atau data yang tidak relevan.
- 4) Laba mencerminkan penaksiran dan nilai daripada hanya sekedar pernyataan mengenai saldo biaya yang belum dialokasikan.

Menurut Ratnawati (2007)

“ Pertumbuhan laba yang berkelanjutan adalah tingkat dimana perusahaan dapat tumbuh tergantung pada bagaimana dukungan asset terhadap peningkatan laba ditahan. Selain melalui tingkat pertumbuhan laba dapat juga diukur dari pertumbuhan asset atau dengan kesempatan investasi yang diprosikan dengan berbagai macam kombinasi nilai asset kesempatan investasi (*Investment Order Set*)”

e. Manfaat Pertumbuhan Laba

Menurut Amstrong (2002 : 327) adapun manfaat dari pertumbuhan laba adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai dengan jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).

- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan piutang.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja usaha.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

f. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan laba

Menurut Angkoso (2006) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

- 1) Besarnya perusahaan
Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
- 2) Umur Perusahaan
Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
- 3) Tingkat leverage
Bila perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
- 4) Tingkat Penjualan
Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
- 5) Perubahan Laba masa lalu
Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

Adapun faktor yang menjadi penilaian laba perusahaan adalah sebagai berikut

(Kasmir : 2008) :

- 1) Aspek permodalan
Dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.
- 2) Aspek kualitas
Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana oleh perusahaan dalam asset yang menghasilkan perputaran modal kerja yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dari aktiva inilah perusahaan mengharapkan adanya selisih keuntungan dari kegiatan pengumpulan penyalur dana.
- 3) Aspek pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang diacapai perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas terus meningkat.

4) Aspek likuiditas

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang – hutangnya terutama hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang pada saat jatuh tempo. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang.

5) Aspek pertumbuhan penjualan

Menjual produk dalam jumlah yang besar dan pertumbuhan penjualan akan meningkat yang mengakibatkan laba perusahaan, maka keuntungan yang diperoleh para investor pun akan meningkat. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan berarti semakin efektif penggunaan penjualan tersebut. Pertumbuhan penjualan yang efektif sangatlah penting bagi perusahaan karena dapat meningkatkan laba yang dihasilkan perusahaan.

Menurut Barley and Mayers (2007 : 120) faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba suatu perusahaan adalah :

“Naik turunnya jumlah unit yang dijual per unit, naik turunnya harga pokok penjualan, naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, naik turunnya nilai rasio keuangan, naik turunnya tingkat bunga pinjaman (biaya modal asing), naik turunnya pos penghasilan oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan tingkat kebijakan dalam pemberian diskon, naik turunnya pajak yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak, adanya perubahan dalam metode akuntansi”.

g. Pengukuran Pertumbuhan Laba

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013 : 310) pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan laba adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{laba bersih tahun } t-1}{\text{laba bersih tahun } t-1} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih atau pertumbuhan laba dibanding tahun lalu. Menurut Irham Fahmi (2012 : 82) rasio pertumbuhan laba yaitu rasio yang diukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara menurun.

2. Current Ratio (Rasio Lancar)

a. Pengertian Current Ratio

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo, rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan utang lancar.

Menurut Syafrida Hani (2014) menyatakan bahwa *current ratio* adalah merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

Menurut Harmanto dalam Kasmir (2012) menyatakan bahwa “*current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Menurut Sofyan (2011) menyatakan bahwa “*current ratio* adalah menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban – kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa *current ratio* merupakan rasio dari likuiditas perusahaan karena mempertimbangkan hubungan antara aktiva lancar dengan utang lancar, sejauh mana aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutup kewajiban jangka pendeknya.

b. Faktor – faktor yang mempengaruhi Current Ratio

Rasio lancar dapat mempengaruhi beberapa hal, apabila perusahaan menjual surat-surat berharga yang di klasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperoleh untuk membiayai akuisisi perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lain atau untuk aktivitas lain, rasio lancar bisa mengalami penurunan.

Menurut Jumingan (2014) faktor- faktor yang mempengaruhi current ratio adalah :

- 1) Surat-surat berharga yang di miliki dapat segera diuangkan.
- 2) Tingkat pengumpulan piutang
- 3) Membandingkan antara aktiva lancar dengan utang jangka pendek.
- 4) Menyebut pos masing- masing beserta jumlah rupiahnya dan membandingkan dengan rasio industri.

Apabila penjualan naik sementara kebijakan piutang akan naik dan memperbaiki rasio lancar. Apabila *supplier* melonggarkan kebijakan kredit mereka, misalnya dengan memperpanjang jangka utang. Utang akan naik dan ini akan mengurangi rasio lancar. Satu-satunya komponen dalam aktiva lancar yang dinyatakan dalam harga perolehan (*cost*) adalah persediaan. Persediaan terjual dengan harga jual (bukan harga perolehan atau *cost*) yang biasanya lebih besar dibandingkan dengan angka yang dipakai untuk menghitung rasio lancar akan turun dan hal ini pertanda adanya masalah.

Selanjutnya menurut Kasmir (2012) faktor – faktor yang mempengaruhi *current ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Aktiva Lancar, merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun).
- 2) Utang lancar, merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Artinya utang yang segera harus dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun.

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa, apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila rasio tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik.

c. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2008) manfaat dari *Current ratio* adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutangnya yang segera jatuh tempo pada saat ditagih, artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa perhitungan persediaan atau piutang.

- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencana kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari periode waktu ke waktu membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing – masing komponen yang ada di aktiva lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.

Manfaat *current ratio* yang diperoleh dari tujuan di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui besarnya kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar.
- 2) Mengetahui besarnya kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva selain persediaan.
- 3) Mengetahui saldo persediaan yang dapat melindungi kelebihan aktiva lancar diatas kewajiban jangka pendek dari pengaruh perubahan persediaan yang tidak menguntungkan.
- 4) Mengetahui besarnya kewajiban jangka pendeknya dengan modal yang tertanam dalam kas selain setara kas.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa banyak tujuan dan manfaat yang didapat jika perusahaan menggunakan rasio ini untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Tujuan dan manfaat yang paling utama adalah perusahaan dapat mengetahui kemampuan membayar hutang (kewajiban) kepada pihak kreditur pada waktu tertentu. Selain itu juga perusahaan dapat mengontrol modal kerja, dengan demikian dapat mengetahui kapan harus membayar hutang dan kapan harus meminjam lagi untuk ketersediaan dana operasional.

D. Pengukuran *Current Ratio*

Pengukuran likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya. Dalam penelitian ini pengukuran likuiditas menggunakan *current ratio* yang bertujuan untuk mengetahui

kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan asset lancar yang dimilikinya pada saat jatuh tempo.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah *equity* yang bisa menjadi kas dalam waktu satu tahun. Relatif terhadap beserta utang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih satu tahun) pada tanggal tertentu seperti tercantum dalam neraca.

Menurut Riyanto (2009) menyatakan apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan current ratio sebagai alat pengukurannya, maka tingkat likuiditas atau *current ratio* suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara sebagai berikut :

- 1) Dengan utang lancar tertentu diusahakan untuk menambah aktiva lancar.
- 2) Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar.
- 3) Dengan mengurangi jumlah utang lancar sama dengan mengurangi aktiva lancar.

Current Ratio yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berpengaruh baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap dan komponen aktiva lancar (kas ,piutang dan persediaan).

Dari rumus diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *current ratio* merupakan pengukur dari setiap aktiva lancar mampu menutupi kewajiban lancarnya.

3. *Return On Asset (ROA)*

a. *Pengertian Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas . Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disorot karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian di proyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva – aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2008 : 90), “Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak”.

Menurut Horne dan Wachowicz (2005 :235), “ROA mengukur efektifitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dari modal yang di investasikan”. Horne dan Wachowicz menghitung ROA dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva.

Bambang Riyanto (2008 : 336) menyebut istilah ROA dengan *Net Earning Power Ratio (Rate of Return On Investment / ROI)* yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Keuntungan netto yang beliau maksud adalah keuntungan netto sesudah pajak.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ROA atau ROI dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi

beban bunga dan pajak (*Earning After taxes / EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (*assets*) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Asset*

Dalam rasio profitabilitas banyak memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Tidak hanya berguna bagi perusahaan, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Tujuan dan manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menilai posisi laba perusahaan dalam periode tertentu. Tidak hanya untuk mengukur dan menilai kemampuan suatu perusahaan, tetapi untuk menilai perkembangan laba perusahaan.

Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektifitas manajemen yang dapat tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dan pengelolaan kewajiban dan modal.

Menurut Kasmir (2012 : 197) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu :

- 1) Untuk mengukur tau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sehingga disimpulkan bahwa *Return On Asset* memiliki tujuan dan manfaat yang sangat penting bagi pihak dalam dan luar perusahaan, karena untuk tercapainya suatu kinerja perusahaan yang baik sesuai harapan setiap periode tertentu. *Return On Asset* memiliki tujuan dan manfaat untuk mengetahui dan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam modal atau aset.

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset*

Menurut Munawir (2007) mengemukakan bahwa “ besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain :

- a. *Turnover* dari *Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi). Kas, piutang dan persediaan merupakan bagian dari aset, jadi perputaran persediaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ROA (*Return On Asset*).
- b. *Profit Margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

c. Kelebihan dan Kelemahan *Return On Asset* (ROA)

- 1) Kelebihan ROA diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. ROA mudah dihitung dan dipahami.
 - b. Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
 - c. Manajemen mentikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.
 - d. Sebagai tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan *assets* yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
 - e. Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
 - f. Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan – kebijakan manajemen.
- 2) Di samping beberapa kelebihan ROA diatas, ROA juga memiliki kelemahan diantaranya :
- a. Kurang mendorong manajemen untuk menambah *assets* apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.
 - b. Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya.

d. Perhitungan *Return On Assets* (ROA)

Menurut Brigham dan Houston (2001), pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva.

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Menurut Wild, Subramanyam dan Halsey (2009 : 65) ”Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan”.

B. Penelitian Terdahulu

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai pendukung. Salah satu data pendukung yang menurut peneliti perlu di jadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang di bahas dalam penelitian ini. Dalam hal ini, fokus penelitian terdahulu yang dijadikan acuan adalah terkait dengan analisis Current Ratio dan Return On Asset dalam meningkatkan pertumbuhan laba pada PT. Pelindo I Persero.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi bahan acuan penulis dalam penyelesaian penulisan adalah sebagai berikut :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan tahun penelitian	Judul	Hasil penelitian
1.	Nur Amalina (2015)	Analisis current ratio, return on Asset dan return on equity dalam meningkatkan pertumbuhan laba pada PT. ASAM JAWA MEDAN 2010 -2013	Current ratio mengalami penurunan,hal ini disebabkan karena jumlah utang lancar yang meningkat namun tidak diikuti dengan peningkatan aktiva lancar. Kemudian ROE mengalami penurunan karena harga pokok yang semakin meningkat sehingga

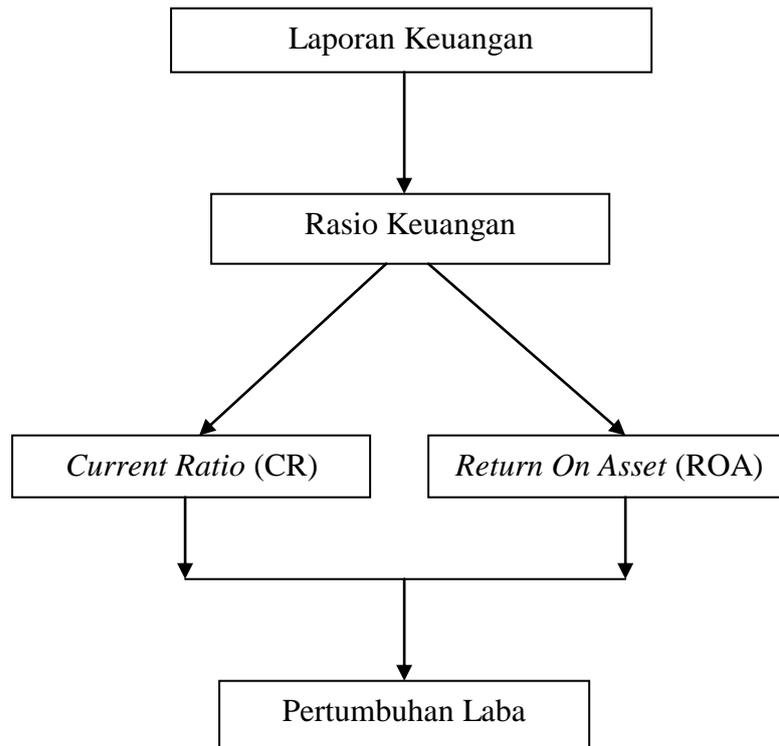
			berpengaruh terhadap jumlah penjualan.
2.	Deasy Natalia (2013)	Analisis Rasio Keuangan untuk memprediksi Pertumbuhan laba pada Perusahaan Property yang terdapat di BEI.	secara simultan <i>Current Ratio</i> (CR), DER, TATO dan NPM berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3.	Ika Septi Ardila (2014)	Analisis Rasio Profitabilitas terhadap tingkat Pertumbuhan Laba pada Perusahaan yang masuk Dalam Indeks LQ 45 Tahun 2010-2011.	Variabel (NPM) <i>Net Profit Margin</i> , (ROA) <i>Return On Asset</i> , dan (ROE) <i>Return On Equipment</i> secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba dan hasil analisis uji t menunjukkan bahwa hanya secara individual variabel (NPM) <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba,
4.	Nevi Nur Azizi (2015)	Analisis Rasio - Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2013	secara simultan <i>ROA</i> , <i>NPM</i> dan <i>ROE</i> mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba sebesar 13,5% dan sisanya sebesar 86,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi penelitian ini.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah unsur – unsur pokok dalam penelitian dimana konsep teoritis akan berubah kedalam definisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti melakukan analisis berdasarkan laporan keuangan yang di dapat dari PT. Pelindo I Persero dan kemudian dilakukan analisis terhadap laporan tersebut, kemudian melihat komponen – komponen yang menyebabkan kenaikan *Current Ratio* dan *Return On Asset* namun tidak di ikuti dengan pertumbuhan laba.

Setelah menganalisis kedua rasio tersebut, kemudian di analisis bagaimana *current ratio* dan *return on asset* dalam meningkatkan pertumbuhan laba.

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan dasar teori yang telah di kemukakan maka digambarkanlah kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar II.2
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang berusaha menggambarkan suatu fenomena atau gejala yang terjadi dalam keadaan nyata pada waktu penelitian dilakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat sugiono (2008:206) yang menyebutkan bahwa “pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang hanya mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan dan menafsirkan data sehingga dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti”.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel penelitian yang diukur. Hal ini akan sangat membantu peneliti dalam mengetahui baik buruknya konsep yang dibangun..

- 1) *Current Ratio*, yaitu rasio perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar yang diukur dengan rasio (%). Rumus yang digunakan untuk menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

- 2) *Return On Asset*, yaitu rasio perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Asset* adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

- 3) Pertumbuhan laba, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu. Rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan laba adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{laba bersih tahun } t-1}{\text{laba bersih tahun } t-1} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

- 1) Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Jalan Krakatau Ujung No.100, Medan Sumatera Utara.

- 2) Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian ini direncanakan mulai Desember 2016 sampai dengan April 2017. Adapun jadwal penelitian dapat dilihat dibawah ini :

Tabel III-1
Jadwal Proses Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2016 dan 2017																			
		Desember				Januari				Pebruari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																				
2.	Penyusunan Proposal																				
3.	Seminar Proposal																				
4.	Penulisan Skripsi																				
5.	Bimbingan Skripsi																				
6.	Sidang Meja Hijau																				

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu yang diperoleh berupa laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan berupa laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan – catatan atas laporan keuangan mulai dari tahun 2010 sampai dengan 2015.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berupa laporan posisi keuangan, laba rugi, gambaran umum perusahaan dan data lain yang berkaitan dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan laporan keuangan maupun informasi lainnya yang terkait dengan penelitian ini. Data yang digunakan oleh penulis adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan perusahaan tahun 2010 sampai dengan tahun 2015.

F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu dengan cara menganalisis data – data laporan keuangan perusahaan yang mengenai *current ratio*, *return on asset* dan pertumbuhan laba kemudian ditarik kesimpulan dari data laporan keuangan tersebut.

Adapun langkah – langkahnya sebagai berikut :

- 1) Mengumpulkan data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.
Data berupa laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Membandingkan data yang diperoleh dengan teori yang telah diungkapkan.
- 2) Menghitung Current Ratio, Return On Asset dan pertumbuhan laba perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero).
- 3) Menganalisis data current ratio, Return On Asset dan pertumbuhan laba perusahaan.
- 4) Menarik kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Perusahaan

PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor Perhubungan Laut yang bergerak dalam bidang perusahaan jasa kepelabuhanan. Sebelumnya dikenal dengan nama PERUM Pelabuhan I, yang kemudian berdasarkan PP.56 tahun 1991 tanggal 19 Oktober 1991 tentang Pengalihan Bentuk Perum Pelabuhan I menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) beralih menjadi PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero). Tujuan dari pendirian perusahaan ini sesuai Anggaran Dasar adalah melakukan usaha di bidang penyelenggaraan dan perusahaan jasa kepelabuhanan, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki.

Struktur organisasi adalah suatu kerangka dasar yang menunjukkan hubungan yang jelas antara satu bidang dengan bidang yang lain. Potensi yang dimiliki dalam rangka peningkatan usahanya melalui badan organisasi terlihat jelas bagaimana informasi mengalir dari satuan organisasi kesatuan lainnya, juga memberikan petunjuk tentang pembagian tugas. Dengan struktur organisasi ini maka akan jelas bagi setiap anggota dan tanggung jawabnya.

Potensi yang dimiliki dalam rangka peningkatan usahanya melalui badan organisasi akan terlihat jelas bagaimana informasi mengalir dari satuan organisasi kesatuan lainnya, juga memberikan petunjuk tentang pembagian tugas.

Luasnya rentang kekuasaan/ kendali, wewenang dan tanggung jawab. Dengan demikian jika terjadi kesalahan atau masalah dapat lebih cepat diketahui publik yang harus bertanggung jawab serta dapat segera diselesaikan.

Dalam pembahasan meningkatkan pertumbuhan laba, perusahaan harus didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan yang dibuat sesuai dengan prinsip laporan keuangan yang berlaku umum. Laporan keuangan ini merupakan data yang paling umum yang tersedia untuk tujuan tersebut. Walaupun sering kali tidak mewakili hasil dan kondisi ekonomi. Laporan keuangan disebut sebagai “kartu skor” periodik yang memuat hasil investasi operasi dan pembiayaan perusahaan, maka fokus akan diarahkan pada hubungan dan indikator keuangan yang memungkinkan analisa pertumbuhan laba masa lalu dan juga proyeksi hasil masa depan dimana akan menekankan pada manfaat serta keterbatasan yang terkandung didalamnya.

Dalam melakukan penelitian ini dibutuhkan laporan keuangan PT. Pelindo I (Persero) tahun 2010 sampai 2015. Kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan.

2. Deskripsi Data

Menurut Imam Ghozali (2006), analisis deskriptif adalah suatu pengolahan data dengan mempelajari hasil yang diperoleh pada saat pencarian dan kemudian dilakukan reduksi dengan membuat rangkuman dan diperoleh hasil kesimpulan penelitian. Pertumbuhan laba pada PT. Pelindo I (Persero) menggunakan analisis deskriptif *current ratio* dan *Return On Asset*.

a. Current Ratio (CR)

Current Ratio adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban – kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rumus untuk menghitung Current Ratio yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Perhitungan :

$$\mathbf{2011:} \quad CR = \frac{600.296.676.222}{561.221.587.659} \times 100\% = 100,72 \%$$

$$\mathbf{2012:} \quad CR = \frac{1.125.589.415.358}{541.875.387.726} \times 100\% = 207,72 \%$$

$$\mathbf{2013:} \quad CR = \frac{1.279.071.000.347}{598.264.595.744} \times 100\% = 213,79 \%$$

$$\mathbf{2014:} \quad CR = \frac{1.478.307.670.217}{727.173.225.024} \times 100\% = 203,30 \%$$

$$\mathbf{2015:} \quad CR = \frac{1.766.673.446.375}{1.114.460.837.571} \times 100\% = 158,52 \%$$

Berikut adalah data aktiva lancar, hutang lancar dan persentase current ratio dalam 5 tahun pada PT. Pelindo I (Persero) :

Tabel IV.1
Data Current Ratio PT. Pelindo I (Persero)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
2011	600.296.676.222	561.221.587.659	100,72 %
2012	1.125.589.415.358	541.875.387.726	207,72 %
2013	1.279.071.000.347	598.264.595.744	213,79 %
2014	1.478.307.670.217	727.173.225.024	203,30 %
2015	1.766.673.446.375	1.114.460.837.571	158,52 %

Sumber : Laporan keuangan PT. Pelindo I (Persero)

Pada tabel IV.1 diatas dapat dilihat *Current Ratio* perusahaan dari tahun 2011 -2013 mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2011 sebesar 100,72 %, tahun 2012 sebesar 207,72 % dan tahun 2013 sebesar 213,79 %. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan aktiva lancar dan menurunnya hutang lancar. Kemudian ditahun 2014 mengalami penurunan menjadi 203,30 % dan pada tahun 2015 turun lagi menjadi 158,52 % . Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya hutang lancar namun tidak diikuti dengan kenaikan aktiva lancar yang sebanding dengan kenaikan ditahun sebelumnya walaupun nilai *current ratio* pada tahun 2014 memang masih diatas rata- rata industri.

Nilai *Current ratio* tertinggi yaitu pada tahun 2013 sebesar 213,79 % dan *Current Ratio* terendah pada tahun 2015 sebesar 158,52 %. Jika *Current ratio* terus meningkat berarti kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya cukup baik, dan apabila *current ratio* mengalami penurunan berarti perusahaan kurang mampu melunasi hutang jangka pendeknya.

b. Return On Asset

Return On Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Berdasarkan laporan keuangan PT. PELINDO I (Persero) untuk tahun 2011 sampai dengan 2015 berikut akan dihitung besarnya *Return On Asset* :

$$\begin{aligned}
 \mathbf{2011:} \quad ROA &= \frac{211.335.377.811}{3.446.574.931.408} \times 100\% = 6,13 \% \\
 \mathbf{2012:} \quad ROA &= \frac{355.032.109.540}{4.195.895.746.272} \times 100\% = 8,46 \% \\
 \mathbf{2013:} \quad ROA &= \frac{489.245.699.981}{4.584.314.518.299} \times 100\% = 10,68 \% \\
 \mathbf{2014:} \quad ROA &= \frac{586.602.467.634}{4.855.667.611.581} \times 100\% = 12,08 \% \\
 \mathbf{2015:} \quad ROA &= \frac{715.303.824.478}{5.491.915.582.071} \times 100\% = 13,02 \%
 \end{aligned}$$

Tabel IV.2
Tabel Perkembangan *Return On Asset*
PT. PELINDO I (Persero) 2011 - 2015

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	ROA
2011	211.335.377.811	3.446.574.931.408	6,13 %
2012	355.032.109.540	4.195.895.746.272	8,46 %
2013	489.245.699.981	4.584.314.518.299	10,68 %
2014	586.602.467.634	4.855.667.611.581	12,08 %
2015	715.303.824.478	5.491.915.582.071	13,02 %

Sumber : Laporan keuangan PT. Pelindo I (Persero)

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa *Return On Asset* dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan. Ini dikarenakan modal perusahaan stabil sehingga perusahaan memperoleh keuntungan yang cukup baik.

c. Pertumbuhan laba

Perusahaan dengan laba bertumbuh dapat memperkuat hubungan antara besarnya ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar dalam menghasilkan laba. Perusahaan

yang bertumbuh adalah perusahaan yang memiliki pertumbuhan margin, laba dan penjualan yang tinggi. Perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap pendewasaan.

Tabel IV. 3
Data Pertumbuhan Laba
PT. PELINDO I (Persero) 2010 - 2015

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Pertumbuhan laba
2010	138.667.603.293	-
2011	211.335.377.811	52%
2012	355.032.109.540	67%
2013	489.245.699.981	37%
2014	586.602.467.634	19%
2015	715.303.824.478	22%

Sumber : Laporan keuangan PT. Pelindo I (Persero). Diolah

Rumus untuk menghitung pertumbuhan laba adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{laba tahun } t - \text{laba tahun } t - 1}{\text{laba tahun } t - 1} \times 100\%$$

Perhitungan pertumbuhan laba dari tahun 2011 – 2015 :

$$\mathbf{2011:} \quad \text{Pertumbuhan laba} = \frac{211.335.377.811 - 138.667.603.293}{138.667.603.293} = 0,52$$

$$\mathbf{2012:} \quad \text{Pertumbuhan laba} = \frac{355.032.109.540 - 211.335.377.811}{211.335.377.811} = 0,67$$

$$\mathbf{2013:} \quad \text{Petumbuhan laba} = \frac{489.245.699.981 - 355.032.109.540}{355.032.109.540} = 0,37$$

$$\mathbf{2014:} \quad \text{Pertumbuhan laba} = \frac{586.602.467.634 - 489.245.699.981}{489.245.699.981} = 0,19$$

$$\mathbf{2015:} \text{ Pertumbuhan laba} = \frac{715.303.824.478 - 586.602.467.634}{586.602.467.634} = 0,22$$

Dilihat dari perhitungan pertumbuhan laba selama 5 tahun diatas bahwa pada tahun 2012 – 2014 mengalami penurunan yaitu dari 0,67 menjadi 0,37 ditahun 2013, kemudian turun lagi ditahun 2014 menjadi 0,19. Tetapi kembali naik ditahun 2015 menjadi 0,22. Jika pertumbuhan laba meningkat maka akan semakin efektif kinerja perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika pertumbuhan laba terus menurun maka kinerja perusahaan kurang efektif.

d. Data Current ratio, Return On Asset dan Pertumbuhan Laba

Faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah naik turunnya jumlah pendapatan, nilai rasio keuangan, tingkat bunga pinjaman (biaya modal asing), naik turunnya pos penghasilan oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan tingkat kebijakan dalam pemberian diskon, naik turunnya pajak yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh akan tinggi rendahnya tarif pajak dan adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Tabel IV.4
Perbandingan Rasio Keuangan dengan Pertumbuhan Laba
PT. Pelindo I (Persero)
Periode 2011-2015

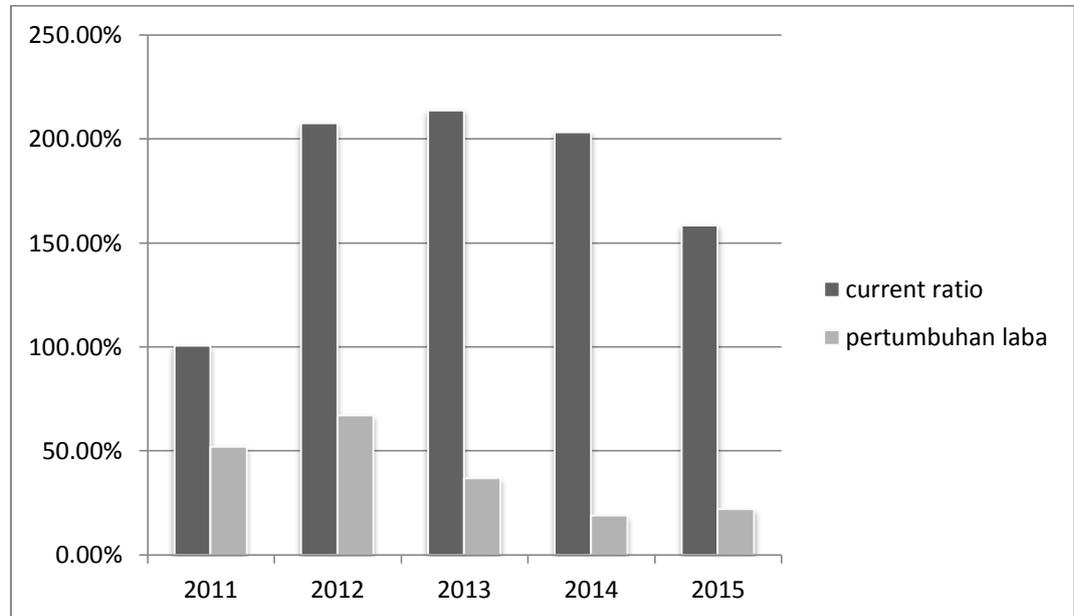
Tahun	Current Ratio (CR)	Return On Asset (ROA)	Pertumbuhan Laba
2011	100,72 %	6,13 %	52%
2012	207,72 %	8,46 %	67%
2013	213,79 %	10,68 %	37%
2014	203,30 %	12,08 %	19%
2015	158,52 %	13,02 %	22%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Diolah

3. Analisis Data

a. *Current Ratio* dalam meningkatkan Pertumbuhan laba pada PT.

PELINDO I (Persero)

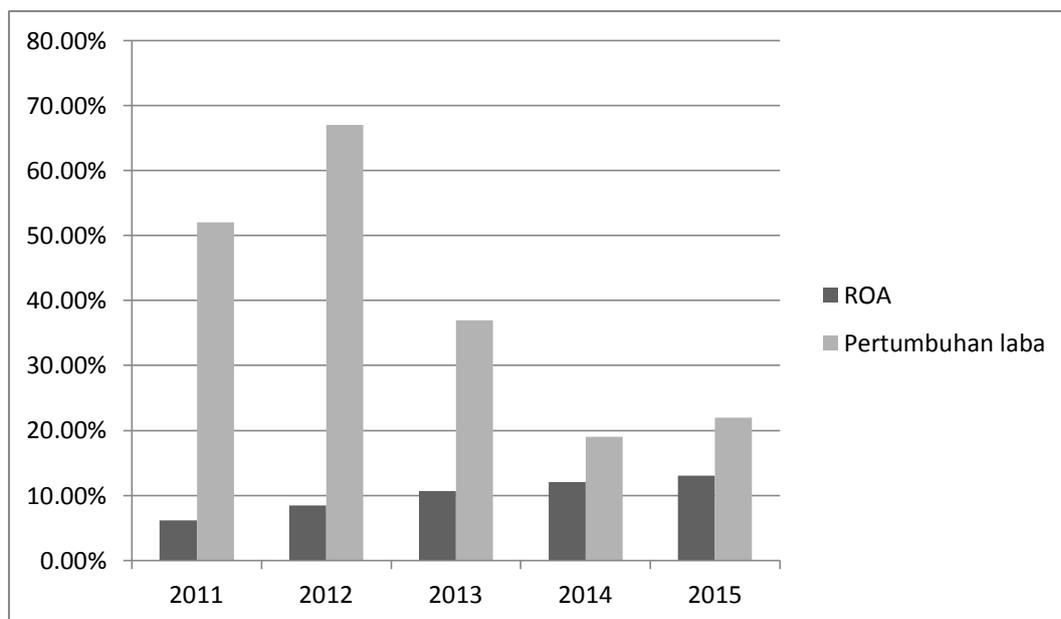


Gambar IV.1
Grafik *Current Ratio* dan Pertumbuhan laba

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa kenaikan *Current ratio* tidak diikuti dengan kenaikan pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu menghasilkan laba tetapi laba yang dihasilkan cenderung lebih rendah presentasinya daripada laba tahun sebelumnya, sehingga ketika menghitung dengan rumus pertumbuhan laba membuat nilai pertumbuhan laba menjadi menurun.

b. Return On Asset dalam meningkatkan Pertumbuhan laba pada PT.

PELINDO I (Persero)



Gambar IV.2
Grafik Return On Asset dan Pertumbuhan Laba

Pada grafik diatas dapat kita lihat bahwa nilai ROA cenderung naik, sedangkan pertumbuhan laba dalam beberapa tahun mengalami penurunan. Kenaikan nilai ROA tidak selalu diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan laba, yaitu dapat kita lihat pada tahun 2013 bahwa ROA mengalami peningkatan namun pertumbuhan mengalami penurunan, hal ini dikarenakan perusahaan telah mampu menciptakan laba dari pengelolaan aktivitya, namun persentase laba tahun 2013 lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, sehingga pertumbuhan laba mengalami penurunan.

Dengan demikian hubungan ROA dengan kinerja perusahaan adalah cukup baik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Robert Ang, 1997) yang menyatakan dengan meningkatnya rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas maka akan dilakukan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah mengenai penyebab tingkat *Current Ratio* dan *Return On Asset* perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba yang telah ditetapkan oleh perusahaan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2011 – 2015.

1. Current Ratio dalam meningkatkan pertumbuhan laba pada PT.

PELINDO I (Persero)

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka pendeknya. Pada hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 sampai 2013 mengalami peningkatan namun pada tahun 2014 hingga 2015 mengalami penurunan hingga tidak mencukupi standar industri yaitu dibawah 200%. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* pada perusahaan ini masih kurang baik. Dilihat dari nilai pertumbuhan laba selama tahun 2013 hingga 2014 menurun namun pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan pertumbuhan laba sudah mulai baik.

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan PT. PELINDO I (Persero) dimana laba perusahaan merupakan komponen yang paling penting dalam menghitung pertumbuhan laba. Penyebab terjadinya penurunan pertumbuhan laba selama 2 tahun dikarenakan persentase *current ratio* lebih tinggi dibandingkan persentase pertumbuhan laba. Nilai pertumbuhan laba menurun dikarenakan perusahaan mampu menghasilkan laba tetapi laba yang dihasilkan cenderung

lebih rendah persentasenya daripada laba tahun sebelumnya, sehingga ketika menghitung dengan rumus pertumbuhan laba membuat nilai pertumbuhan laba menjadi menurun.

2. Return On Asset dalam meningkatkan Pertumbuhan Laba pada PT. PELINDO I (Persero)

Return On Asset yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dari total aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan. Bagi perusahaan umumnya masalah efisiensi penggunaan aktiva adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang tinggi tidak menjadi satu-satunya ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien.

Dalam meningkatkan pertumbuhan laba pada PT. PELINDO I (Persero) menunjukkan bahwa nilai ROA terus mengalami peningkatan dalam 5 tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa Return On Asset PT. PELINDO I (Persero) sudah cukup baik. Dilihat dari nilai pertumbuhan laba selama tahun 2013 hingga 2014 menurun namun pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan pertumbuhan laba sudah mulai baik.

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan PT. PELINDO I (Persero) adalah dimana laba perusahaan adalah komponen yang paling penting dalam menghitung pertumbuhan laba. Penyebab terjadinya penurunan pertumbuhan laba selama 2 tahun dikarenakan persentase Return On Asset lebih tinggi dibandingkan dengan persentase pertumbuhan laba. Persentase ROA lebih tinggi dikarenakan perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Nilai pertumbuhan laba menurun dikarenakan perusahaan mampu

menghasilkan laba tetapi laba yang dihasilkan cenderung lebih rendah persentasenya daripada laba tahun sebelumnya, sehingga ketika menghitung dengan rumus pertumbuhan laba membuat nilai pertumbuhan laba menjadi menurun.

ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik, Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syafrida Hani (2015:120) bahwa ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik, seluruh investasi yang dilakukan mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan diatas maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Current Ratio* belum mampu meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan pada PT. PELINDO I (Persero) karena dengan *current ratio* yang tinggi namun pertumbuhan laba masih menurun.
2. *Return On Asset* belum mampu meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan pada PT. PELINDO I (Persero) karena dengan *Return On Asset* yang meningkat setiap tahunnya namun pertumbuhan laba masih mengalami penurunan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran – saran yang dapat diberikan oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Sebaiknya perusahaan lebih mengefisienkan lagi biaya – biaya operasional perusahaan agar dapat meningkatkan laba bersih sehingga akan berdampak pada pertumbuhan laba.
2. Dalam hal ini perusahaan diharapkan mampu meningkatkan laba bersih sehingga pertumbuhan laba akan semakin meningkat. Karena dengan laba yang tinggi akan menarik minat investor untuk bekerja sama dengan

perusahaan, dengan demikian perusahaan akan mampu berkembang dan bertumbuhan dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkoso. (2006). *Pengaruh Debt Ratio dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba di BEJ*. (Tesis). Departemen Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.
- Bambang Riyanto (2008). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPF
- Barley and Mayers (2007). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi kelima. Jakarta: Erlangga.
- Belkaoui, Ahmed Riahi (2012). *Teori Akuntansi: Buku Dua (Edisi 5)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Deasy Natalia (2013). "Analisis Rasio Keuangan untuk memprediksi Pertumbuhan laba pada Perusahaan Property yang terdapat di BEI" *Jurnal Akuntansi* Fakultas Ekonomi Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara.
- Dian Arifin (2011). "Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" *Jurnal Akuntansi* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Farihatu Soliha (2013). "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2008 - 2011" *Jurnal Akuntansi* Fakultas Ekonomi.
- Harahap, Sofyan, Syafri (2013). *"Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan"*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Houston, Brigham (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Buku 2, Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Ika Septi Ardila (2014). "Analisis Rasio Profitabilitas terhadap tingkat Pertumbuhan Laba pada Perusahaan yang masuk Dalam Indeks LQ 45 Tahun 2010-2011" *Jurnal Akuntansi* Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Imam Ghozali (2006). *Teori Akuntansi*: Semarang : BP Universitas Diponegoro.
- Imam Ghozali & Anis Chariri. (2007). *Teori Akuntansi: (Edisi 3)*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Jumingan (2011). *Analisis laporan Keuangan*. Surakarta: Bumi Aksara.

- Kasmir, (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Keown, Scott, Martin, dan Petty (2005 : 108) *Manajemen Keuangan Prinsip – Prinsip dan Aplikasi*. Jakarta : Pearson Education, Inc.
- Khairina Ambarwati (2014) “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2009 - 2013”
- Kotler, dan Amstrong, Setyo. 2012, “Pengaruh Iklan Televisi dan Harga Terhadap keputusan Pembelian Sabun Lux”, *Jurnal Riset Sains Indonesia*. Vol.3, No. 1.
- Munawir (2007) . *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Penerbit : Liberti Yogyakarta.
- Nur Amalina (2015). “Analisis current ratio, return on Asset dan return on equity dalam meningkatkan pertumbuhan laba pada PT. ASAM JAWA MEDAN 2010 -2013” *Jurnal Akuntansi* Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Nevi Nur Azizi (2015). “Analisis Rasio -Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2013” *Jurnal Akuntansi* Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Syafrida Hani (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, Penerbit: Umsupress.
- Van Horne, James C. dan John M. Wachowicz (2005) *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wendy (2012).”Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2008 – 2011” *Jurnal Akuntansi* Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Wild, John J., K. R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey (2004). *Financial Statement Analysis. The McGraw-Hill Companies Inc.*, diterjemahkan oleh Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. 2005. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat